

Analisis Ekonomi Keluarga dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Erin Novitasari

e-mail: erinnovitasari0911@gmail.com

Triwilujeng Ayuningtyas

e-mail: triwilujengayuningtyas5@gmail.com

(Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, STKIP PGRI Lumajang)

ABSTRAK : Tujuan penelitian untuk mengetahui konsumsi mahasiswa dalam mengalokasikan pendapatan (uang saku) dan literasi ekonomi mahasiswa untuk penerapan perilaku menabung dengan pesatnya perkembangan zaman. Jenis penelitian yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian yakni mahasiswa pendidikan ekonomi di STKIP PGRI Lumajang dengan jumlah informan sebanyak 7 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi dan wawancara kepada responden, dengan teknik analisis data berupa reduksi data penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian bahwasannya: (1) Rata-rata ekonomi keluarga termasuk ke dalam tingkat sedang hingga tinggi dilihat dari indikator pendapatan orang tua (Uang saku) mahasiswa, kekayaan, dan pekerjaan. (2) Literasi ekonomi mahasiswa dalam kategori sedang karena mahasiswa mampu membuat keputusan ekonomi yang tepat. (3) Perilaku menabung dilakukan mahasiswa dengan mengontrol pengeluaran dalam konsumsi. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ekonomi keluarga dan literasi ekonomi sangat memiliki pengaruh dengan perilaku menabung dilihat dari ekonomi keluarga tingkat uang saku, literasi ekonomi berdasarkan pengetahuan mahasiswa.

Kata kunci – Ekonomi Keluarga, Literasi Ekonomi, Perilaku Menabung

ABSTRACT : The research objective was to determine student consumption in allocating income (pocket money) and student economic literacy for the application of saving behavior with the rapid development of the times. This type of research is qualitative with a phenomenological approach. The research subjects were students of economic education at STKIP PGRI Lumajang with 7 informants. Data collection techniques used by observation and interviews with respondents, with data analysis techniques with data reduction, data presentation and conclusion or verification. The results of the research are: (1) The average family economy is included in the medium to high level seen from the indicators of student parents' income (pocket money), wealth, and employment. (2) Student economic literacy is in the moderate category because students are able to make the right economic decisions. (3) The saving behavior is carried out by students by controlling expenditure in consumption. The conclusion of this study is that family economy and economic literacy have a strong influence on saving behavior as seen from the family economy at the level of pocket money, economic literacy based on student knowledge.

Kata kunci – Family Economy, Economic Literacy, Saving Behavior

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi menjadikan perekonomian saat ini berakibat pada perubahan pola perilaku ekonomi masyarakat. Menurut Nikita dan Hadi (2018) menyatakan pengaruh globalisasi menggeserkan perilaku ekonomi dalam keluarga dan memberikan nilai-nilai baru yang bersifat positif maupun negatif. Perilaku tersebut berakibat pada keluarga yang menjadi tumpuan dalam memperoleh pendapatan yang didapat oleh mahasiswa yang akan digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan.

Dalam pemenuhan kebutuhan, mahasiswa harus mampu membuat keputusan yang cerdas di semua bidang kehidupan. Salah satunya dengan pembiasaan perilaku menabung sangat dianjurkan bagi mahasiswa dengan melibatkan keluarga. Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang pemenuhan kebutuhan mahasiswa, karena orang tua akan dapat menyediakan semua kebutuhan mahasiswa baik primer maupun sekunder. Lain halnya dengan mahasiswa yang telah bekerja sendiri, maka pendapatan akan bertambah dengan bekerja dan dari pemberian orang tua. Inilah yang menjadikan mahasiswa harus mampu mengoptimalkan pendapatan dari manapun pendapatan itu berasal. Akan tetapi, peranan keluarga tetap yang terpenting sebagai pendorong perkembangan pengetahuan individu yang dipengaruhi oleh interaksi di dalam rumah sebagai pembiasaan perilaku menabung.

Keluarga merupakan organisasi kecil yang penting dalam mempengaruhi perilaku anggotanya yang bersumber dari orang tua. Menurut Soekanto (2010) menyatakan bahwa ekonomi keluarga dapat dilihat dari pendapatan orang tua dalam satu bulan, kepemilikan kekayaan, kepemilikan fasilitas dan pekerjaan orang tua. Ekonomi keluarga adalah pendapatan dari orang tua yang di pengaruhi status sosial orang tua maka semakin tinggi status sosial maka uang saku yang diberikan semakin banyak pula untuk memenuhi kebutuhan sekolahnya (Nikita dan Hadi, 2018). Pendapatan orang tua akan menentukan uang saku yang akan diberikan kepada anaknya, sehingga mahasiswa dapat mengalokasikan uang untuk kebutuhan yang sangat penting. Banyaknya indikator yang dilihat dalam perekonomian keluarga tentunya mahasiswa harus bisa memilih barang atau jasa yang akan dibeli agar bisa meminimalisir biaya dalam berkonsumsi sehingga bisa membiasakan perilaku menabung. Dalam meminimalisir pemenuhan kebutuhan, baik mahasiswa maupun keluarga harus mengetahui bagaimana mengelola perekonomian dalam keluarga sehingga bisa menyisihkan uangnya.

Literasi ekonomi atau pengetahuan dalam memanfaatkan pendapatan dalam hal menabung dan memenuhi kebutuhan hidupnya harus dimiliki oleh keluarga maupun mahasiswa. Menurut Melina dan Wulandari (2018) literasi ekonomi adalah suatu kondisi yang menggambarkan seseorang dapat memahami permasalahan dasar ekonomi secara baik, sehingga kegiatan ekonomi berjalan dengan benar. Refleksi dalam literasi ekonomi mengarah pada membuat pilihan cerdas atau pengambilan keputusan dalam membeli barang atau jasa yang akan digunakan dalam konsumsi sehari-hari sehingga bisa menyisihkan uang untuk menabung. Dalam upaya pemberdayaan literasi ekonomi kenyataannya tidak semua orang memiliki pengetahuan literasi ekonomi. Mahasiswa sebagai agen perubahan harus lebih memahami pengetahuan yang akan digunakan dalam pengelolaan ekonominya. Apalagi mahasiswa sudah menempuh pendidikan ekonomi mikro maupun makro. Untuk itu perlu adanya kesadaran dari mahasiswa dalam membiasakan perilaku menabung.

Menurut Amalia, dkk (2018), perilaku menabung merupakan sikap positif dimana didalamnya tersimpan sikap menahan diri, jujur dan menyisihkan sebagian uangnya untuk disimpan. Menurut Oktafiani dan Haryono (2019), perilaku menabung adalah suatu perilaku yang dapat memberikan dampak positif apabila seseorang menerapkannya secara rutin dalam kehidupan sehari-hari. Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku menabung adalah kegiatan yang dilakukan dengan menyisihkan sebagian uang pendapatannya dan sisa uang yang telah dibelanjakan sebagai simpanan di masa depan dengan membiasakan diri menabung.

Akan tetapi, kenyataannya mahasiswa belum menerapkan perilaku menabung dalam kehidupan sehari-hari dan cenderung melakukan perilaku menabung hanya untuk manfaat pendek. Apalagi jika didukung dengan kendala mahasiswa yang masih mengandalkan uang saku dari orang tua, maka akan semakin sulit dalam menabung karena harus membagi uang untuk kebutuhan dan penyisihan uang untuk menabung. Untuk itulah, ekonomi keluarga dan literasi ekonomi menjadi peranan penting dalam membiasakan perilaku menabung mahasiswa.

Dari beberapa pemaparan di atas, mengenai ekonomi keluarga dan literasi ekonomi terhadap perilaku menabung sesuai dengan permasalahan terhadap mahasiswa pendidikan ekonomi khususnya angkatan 2016. Sebagian mahasiswa telah menunjukkan adanya kemampuan ekonomi keluarga jika dilihat dari aspek kekayaan atau kepemilikan, hampir semua mahasiswa datang ke kampus menggunakan sepeda motor, mempunyai laptop, dan mengkonsumsi makanan yang sedang viral. Sesuai dengan pendapat Nengsih, dkk (2015), menyatakan bahwa semakin tinggi status ekonomi keluarga maka semakin naik keputusan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan.

Hal ini tentunya menunjukkan bahwa peran pendapatan orang tua maupun pendapatan mahasiswa digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan. Pembelian seperti ini yang menjadikan perilaku menabung jauh dari jangkauan mahasiswa. Peran literasi ekonomi menjadi penting, apalagi mahasiswa pendidikan ekonomi telah menerima pembelajaran ekonomi mikro dan makro dalam mata kuliah pengantar ekonomi. Kenyataannya pembelajaran ekonomi tetap tidak dapat memenuhi pengetahuan mahasiswa mengenai kehidupan ekonominya sehari-hari, melainkan hanya sebatas teoritis. Pemahaman yang kurang tentunya akan mengakibatkan mahasiswa memenuhi konsumsinya dengan sangat tidak rasional, sehingga tidak menerapkan pembiasaan perilaku menabung.

Dalam penelitian ini, baik ekonomi keluarga dan literasi ekonomi saling berkaitan dengan perilaku menabung. Pendapatan yang diberikan orang tua harus bisa dikelola dengan optimal sesuai kebutuhan. Pengelolaan pendapatan harus didukung adanya literasi ekonomi, apalagi rendahnya literasi ekonomi mahasiswa akibat dari era globalisasi yang memberikan dampak terhadap pengambilan keputusan konsumsi yang irasional. Padahal mahasiswa telah dibekali beberapa mata kuliah pengantar ekonomi. Hal ini perlu diatasi, dengan memberikan pengetahuan kembali kepada mahasiswa mengenai literasi ekonomi, sehingga mahasiswa dapat membiasakan perilaku menabung yang bisa digunakan untuk pemenuhan kebutuhan di masa akan datang.

Berdasarkan landasan pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan ekonomi keluarga dan literasi ekonomi mahasiswa untuk penerapan perilaku menabung. Sesuai pernyataan Oktafiani dan Haryono (2019) menyatakan bahwa literasi ekonomi dan jumlah uang saku berpengaruh positif pada perilaku menabung. Dari uraian yang telah di paparkan di atas, mengenai ekonomi keluarga dan literasi ekonomi, memiliki pengalaman tersendiri yang digunakan untuk mengoptimalkan pendapatan dan pembiasaan perilaku menabung.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Ekonomi keluarga

Ekonomi menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikos* berarti keluarga atau rumah tangga sedangkan *Nomos* berarti peraturan atau aturan. Sedangkan menurut istilah yaitu manajemen rumah tangga atau peraturan rumah tangga. Pengertian ekonomi adalah salah satu bidang ilmu sosial yang membahas dan mempelajari tentang kegiatan manusia yang berkaitan langsung dengan distribusi, konsumsi, dan produksi barang dan jasa (Subadi, 2015). Keluarga menjadi fundamental dari perekonomian seorang anak dari keluarganya. Pendidikan yang diberikan keluarga akan memberikan dasar bagi anak dalam mengelola keuangan yang didapat dari orang tuanya. Menurut Risnawati, dkk (2018), keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku ekonomi seseorang. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan anak, sehingga orang tua terhadap anak merupakan landasan bagi

perkembangan sikap anak selanjutnya. Ekonomi keluarga, menurut Kusniawati dan Kurniawan (2016), merupakan semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua semakin banyak pula uang saku yang diberikan orang tua, inilah yang membedakan jumlah uang saku siswa. Menurut Astuti (2016), ekonomi keluarga adalah latar belakang ekonomi keluarga atau orang tua yang diukur dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan kekayaan, atau fasilitas serta jenis pekerjaan. Perekonomian keluarga nyatanya tidak hanya berpengaruh pada pendapatan yang didapat oleh orang tua. Sebagian dari mahasiswa banyak yang bekerja sehingga memperoleh pendapatan sendiri. Akan tetapi, dengan banyaknya permasalahan yang terjadi saat ini akibat dari globalisasi menjadikan perekonomian keluarga juga terpengaruh. Pada dasarnya masalah ekonomi yang selalu dihadapi oleh manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi adalah jumlah kebutuhan manusia yang tidak terbatas sedangkan jumlah alat pemenuh kebutuhan manusia terbatas.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah kebutuhan seseorang berbeda dengan jumlah kebutuhan manusia lainnya, yaitu antara lain: faktor fisik, moral, pendidikan, ekonomi, dan faktor sosial budaya. Dari kebutuhan setiap masing-masing individu, keluarga atau orang tua menjadi peranan penting yang utama. Dari penjelasan mengenai masalah ekonomi keluarga dan pengertian ekonomi keluarga. Maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah pendapatan yang berasal dari orang tua maupun mahasiswa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak yang sesuai dengan kondisi sosial ekonomi orang tua. Indikator ekonomi keluarga tidak lepas dari peran penting orang tua dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, menurut Astuti (2016), diantaranya:

a. Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, dan laba. Astuti (2016), pendapatan adalah penghasilan rata-rata yang diperoleh dari pekerjaan yang ditekuni dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Putri dan Rahmi (2019:316), pendapatan merupakan seluruh penghasilan yang diterima orang tua baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pekerjaan atau usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dari beberapa pengertian tersebut, artinya tingkat pendapatan orang tua biasanya didasarkan pada suatu instansi baik instansi pemerintah maupun swasta, dari pekerjaan itu mereka akan mendapatkan suatu penghasilan sesuai dengan yang diberikan oleh pihak yang bersangkutan dimana mereka berada.

b. Kekayaan

Kekayaan atau kepemilikan barang-barang yang berharga bisa menjadi salah satu indikator dalam ekonomi keluarga. Semakin banyak kekayaan keluarga dengan memiliki sesuatu yang berharga seperti rumah dan tanah. Maka dapat dikatakan bahwa orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi. Kekayaan atau kepemilikan sendiri dapat dilihat dengan kepemilikan barang-barang pribadi. Seseorang yang memiliki tanah sendiri, sepeda motor, mobil termasuk golongan orang mampu atau kaya. Dari beberapa indikator yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa apabila perekonomian cukup, lingkungan materiil anak di dalam keluarganya akan memiliki kesempatan yang luas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ekonomi keluarga bersifat relatif sehingga tidak dapat disamakan antara kelompok masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya.

c. Pekerjaan orang tua/mahasiswa

Manusia adalah makhluk yang berkembang dan makhluk yang aktif. Manusia disebut sebagai makhluk yang suka berkerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang terdiri dari kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kegiatan yang dilakukan oleh orang tua siswa yaitu mencari nafkah dalam pemenuhan kebutuhan. Bidang-bidang pekerjaan

yang ada di masyarakat semakin bertambah banyak yang menuntut keterampilan, kemampuan, keahlian, dan pendidikan. Pekerjaan akan menentukan kondisi ekonomi keluarga dikarenakan dengan bekerja maka segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya, apabila seseorang memiliki pekerjaan yang bagus maka akan menghasilkan pendapatan atau imbalan yang tinggi, sehingga bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Baik pekerjaan orang tua maupun mahasiswa sama-sama diperhatikan dalam perilaku ekonomi yang dilakukan, seperti perilaku menabung.

B. Literasi Ekonomi

Pada umumnya literasi diartikan sebagai keaksaraan atau huruf dalam memahami suatu bacaan dalam hal membaca dan menulis. Menurut Solihat dan Arsanik (2018), literasi adalah kemampuan membaca, menulis, yang ditandai dengan kemampuan memahami pernyataan singkat yang ada hubungannya dengan kehidupannya. Dalam hal pemahaman, literasi bukan hanya sebatas pembahasan mengenai aksara melainkan sudah berkembang menjadi ke ranah yang lebih luas. Literasi bukan hanya melek huruf, melainkan melek teknologi, politik, ekonomi, berpikir kritis dan peka terhadap lingkungan sekitar. Dengan pengertian literasi yang semakin meluas, tentunya bagi mahasiswa ataupun keluarga pada umumnya literasi harus dimiliki setiap orang. Salah satunya yaitu dengan literasi ekonomi, dimana literasi ekonomi merupakan pengetahuan atau pendidikan yang didapat untuk merubah pola dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Ekonomi menjadi salah satu ilmu sosial yang mempelajari kegiatan manusia dengan berbagai perilakunya. Perilaku atau kegiatan ekonomi manusia terdiri atas perilaku produksi, konsumsi, dan distribusi. Bagi sebagian orang, kegiatan konsumsi menjadi kegiatan yang penting dikarenakan konsumsi merupakan menghabiskan nilai guna barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Secara etimologi ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* yang berarti keluarga, dan *nomos* yang berarti peraturan. Secara umum, ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen keluarga. Selain itu, ahli ekonomi yang disebut dengan ekonom ialah seseorang yang menggunakan konsep dan data yang dibutuhkan dalam mengkaji ilmu ekonomi. Menurut Lisnawati (2015) ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Dari pengertian ilmu ekonomi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari berbagai perilaku ekonomi manusia dan cara mengalokasikan untuk kebutuhan.

Seperti yang telah dipaparkan di atas, pengertian literasi dan ekonomi. Dimana literasi ekonomi dapat membuat seseorang menjadi cerdas dalam mengelola sumber daya ekonomi untuk mencapai kesejahteraan dengan cara mengaplikasikan konsep ekonomi tersebut. Menurut Nurjanah, dkk (2019), literasi ekonomi merupakan pemahaman yang berguna untuk dapat berfikir rasional dalam berperilaku menghasilkan keputusan yang tepat dapat memenuhi kebutuhan dengan lebih memahami tentang ilmu ekonomi untuk tercapainya kehidupan yang sejahtera. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Sina (2012) literasi berarti alat yang berguna untuk merubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas, seperti bagaimana memanfaatkan pendapatan untuk menabung, berinvestasi, proteksi dan memenuhi kebutuhan hidup. Dari beberapa pengertian literasi ekonomi dari para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa literasi ekonomi adalah pengetahuan atau alat yang digunakan untuk meminimalisir

pengeluaran dari pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan pengoptimalan kehidupan ekonomi.

Pendidikan yang terfokus pada sosialisasi kemampuan membaca dan menulis tidak sebatas membuat literasi sebagai program gerakan masyarakat. Hal inilah, pentingnya literasi ekonomi sangat diperlukan sebagai gerakan atau pengetahuan dasar dalam kegiatan ekonomi seperti menabung. Sosialisasi dilakukan agar masyarakat bisa menjadikan literasi ekonomi dengan memanfaatkan melimpahnya informasi yang ada di masyarakat, kemudahan akses internet dapat digunakan sebagai sarana dalam penyampaian pengetahuan atau pendidikan literasi ekonomi. Sosialisasi juga dapat dilakukan dengan memberikan himbauan langsung kepada masyarakat betapa pentingnya pemahaman tentang kondisi perekonomian yang sedang terjadi dan dampak luas yang dirasakan sehingga dapat menjadi solusi bagi masyarakat dalam pengambilan keputusan ekonomi juga bisa menerapkan kebiasaan menabung dalam diri anak maupun keluarga sendiri. Agar kegiatan ini berhasil, maka perlu dibangun di lingkungan yang mendukung terciptanya gerakan literasi ekonomi. Literasi ekonomi memiliki konsekuensi yang luas bagi stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Apabila literasi ekonomi dapat berjalan dengan baik, Hal ini tentunya menciptakan pengaruh yang menunjang terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan dengan membantu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut Sina (2012), rendahnya literasi ekonomi akan berdampak pada sikap konsumtif pada masyarakat. Indikasi lainnya dari rendahnya literasi ekonomi adalah banyaknya kasus dan korban penipuan berbalut investasi. Fenomena lainnya rendahnya spirit masyarakat Indonesia untuk menabung dan kebiasaan belanja berlebihan sehingga sulit untuk menjadi konsumen yang cerdas. Dengan hal yang demikian, seharusnya masyarakat harus bisa mengelola keuangannya dengan mampu menyeleraskan antara penggunaan dana dengan pendapatannya dan tidak melakukan pembelajaran yang irasional. Dengan demikian, pemahaman dasar ekonomi yang baik dengan pengelolaan pendapatan akan semakin rasional dalam berkonsumsi seperti dengan mengontrol pengeluaran dalam berbelanja.

Indikator literasi ekonomi menurut Rahayu, dkk (2015) diantaranya: 1). Mampu menjelaskan penggunaan sumber daya yang terbatas, 2) Mampu menganalisis manfaat dan biaya dari transaksi ekonomi, 3) Mampu menganalisis pengaruh tingkat bunga terhadap kecenderungan menabung masyarakat, 4) Mampu menjelaskan pendapatan individu, 5) Mampu menjelaskan fungsi uang, 6) Mampu menjelaskan pengaruh lingkungan sosial.

C. Perilaku menabung

Menabung adalah salah satu perilaku yang sangat positif untuk mengelola keuangan apabila seseorang menerapkannya secara rutin dalam kehidupan sehari-hari (Oktafiani dan Haryono, 2019). Menabung bisa dikatakan sebagai menyisihkan sebagian uang dari pendapatan atau sisa pengeluaran yang dibelikan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Penerapan perilaku menabung jika diterapkan sejak dini dalam lingkup keluarga, maka akan membiasakan diri pada anak hingga dewasa atau menjadi mahasiswa. Menurut Amalia, dkk (2018), menabung merupakan salah satu cara untuk mengelola keuangan, dimana menabung yang paling mudah adalah di rumah karena dapat dilakukan setiap waktu. Perilaku menabung dilakukan dengan pembiasaan secara rutin. Ketika kegiatan menabung dilakukan setiap hari, jika ada keperluan di masa yang akan datang dan tidak memperoleh pendapatan, kita bisa menggunakan uang tersebut. Apalagi dengan menabung kita bisa melatih sikap hemat, melatih sikap mandiri dan seseorang yang memiliki tingkat tabungan yang tinggi. Maka dana yang terhimpun dari masyarakat pun akan tinggi, jika masyarakat menabungnya di bank. Perilaku menabung harus digalakkan di kalangan mahasiswa, dimana mahasiswa yang hanya memperoleh pendapatan dari orang tua harus bisa menyisihkan uangnya untuk ditabung dan sebagian lagi

mengoptimalkan konsumsi yang dilakukan. Menurut Aziz (2019), Tindakan menabung merupakan suatu dorongan dari internal maupun eksternal yang mendorong mahasiswa untuk menabung. Apabila mahasiswa memiliki motif menabung yang tinggi maka kemungkinan mahasiswa akan menabung dan jumlah tabungan mahasiswa juga akan tinggi. Menurut Prasetyo (2012), Sesuai dengan rumusan $S = Y - C$, merupakan fungsi tabungan yang sangat populer di kalangan mahasiswa. Dimana tabungan merupakan sisa dari pendapatan yang diterima setelah digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Dalam perilaku menabung, ada beberapa faktor menurut Amalia, dkk (2018), ada faktor lain yang menentukan tabungan selain dari pandangan Keynes dan Klasik diantaranya: 1) Kekayaan yang telah terkumpul, 2) sikap berhemat, 3) keadaan perekonomian, 4) distribusi pendapatan, 5) tingkat bunga, 6) tersedia tidaknya dana pensiun yang mencukupi.

Pembiasaan perilaku menabung harus dilaksanakan dengan rutin agar seseorang mampu merencanakan keuangan di masa yang akan datang. Maka dari itu, ada beberapa indikator perilaku menabung menurut Triani (2017), menabung diantaranya: 1) menabung secara periodic, 2) membandingkan harga sebelum melakukan pembelian, 3) mengontrol pengeluaran, 4) memiliki uang cadangan, 5) berhemat, 6) menabung terlebih dahulu untuk rencana di masa yang akan datang, 7) membeli barang yang di butuhkan saja.

Dalam penerapan Dalam penerapan kebiasaan perilaku menabung, tentunya mahasiswa maupun keluarga harus mengetahui bentuk-bentuk tabungan. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, di Indonesia ada beberapa bentuk tabungan, diantaranya:

1. Tabungan konvensional

Tabungan konvensional adalah salah satu jenis tabungan yang dananya dapat diambil kapan saja dan tidak memiliki batas waktu penyetoran. Sebagian masyarakat di Indonesia memiliki tabungan konvensional.

2. Tabungan investasi

Tabungan investasi sama halnya dengan tabungan yang mengedepankan keadaan di masa yang akan datang ataupun tabungan yang memperhitungkan tingkat suku bunganya. Berikut beberapa tabungan investasi diantaranya: 1) Surat berharga, 2) Giro, 3) deposito, 4) Sertifikat deposito, 5) Simpanan.

METODE

Dalam melakukan penelitian perlu memilih metode yang tepat, sehingga dapat memberikan kemudahan untuk memecahkan masalah yang akan di teliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi ialah pendekatan yang sesuai dengan fenomena yang ada sekarang dan menimbulkan permasalahan. Pendekatan fenomenologi digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan fenomena perilaku ekonomi mahasiswa yang sudah mengarah kepada modernisasi tanpa membiasakan perilaku menabung. Padahal mahasiswa telah menerima pembelajaran ekonomi mikro dan makro, akan tetapi mahasiswa STKIP PGRI Lumajang khususnya pendidikan ekonomi belum membiasakan perilaku menabung. Pembiasaan ini dapat diedukasikan kembali dengan adanya penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti menjadi kunci secara eksplisit dalam laporan penelitian agar terhubung dengan narasumber dan memahami langsung fakta yang ada. Lokasi penelitian dilakukan di STKIP PGRI Lumajang, informan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 yang berjumlah 7 informan.

Subjek penelitian ini merupakan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 di STKIP PGRI Lumajang. Dikarenakan mahasiswa angkatan 2016 pendidikan ekonomi telah menerima dan mempelajari pengetahuan tentang ekonomi dalam perkuliahan sehingga bisa mengalokasikan pendapatan dari orang tua dan literasi ekonomi yang didapat di perkuliahan.

Pemilihan subjek penelitian menggunakan metode purposive sampling dimana mahasiswa di anggap menjadi informan yang tepat dan diharapkan mengetahui tentang apa yang akan di teliti karena mahasiswa diharapkan mampu mengalokasikan ekonomi keluarga dengan ilmu ekonomi yang telah di dapatkan di perkuliahan. Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri atas 7 mahasiswa. Sumber data dalam penelitian yaitu berupa sumber data primer dan data sekunder. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga prosedur, yaitu: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Dalam analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi, serta untuk pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, uji transferability, uji dependability, dan uji konfirmability.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsumsi mahasiswa dalam mengelokasikan ekonomi keluarga (uang saku) dan literasi ekonomi mahasiswa untuk penerapan perilaku menabung mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 di STKIP PGRI Lumajang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuisisioner untuk mengetahui hasil penelitian dengan adanya data tambahan berupa angket yang diisi informan. Penggunaan tabel kuisisioner dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana gambaran ekonomi keluarga dan literasi ekonomi terhadap perilaku menabung mahasiswa. Hal ini dikarenakan dalam observasi langsung peneliti terkendala dengan adanya covid-19. Dengan bantuan data kuisisioner maka hasil penelitian terbantu dalam pemahaman lebih mendalam dengan metode wawancara.

Hasil kuisisioner data yang diperoleh tentang ekonomi keluarga dan literasi ekonomi terhadap perilaku menabung mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 di STKIP PGRI Lumajang dapat dilihat pada tabel 1..

Tabel 1. Data Hasil Kuisisioner

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Apakah orang tua Anda biasa memberikan uang saku?	74.2	25.8
2	Apakah Anda bekerja untuk mendapatkan uang saku?	67.7	32.3
3	Apakah Anda tidak bekerja dan hanya membantu orang tua di rumah	32.3	67.7
4	Rentang uang saku setiap kuliah 10-50 ribu rupiah.	87.7	12.9
5	Apakah uang saku Anda cukup untuk memenuhi kebutuhan kuliah?	58.1	41.9
6	Apakah Anda seseorang yang cenderung boros?	41.9	58.1
7	Apakah Anda di sediakan sepeda motor dan laptop oleh orang tua?	90.3	9.7
8	Apakah orang tua Anda memiliki aset lebih?	38	62
	Rata-Rata Ekonomi Keluarga	64.6%	35.4%
9	Apakah Anda menabung di bank?	25.8	74.2
10	Apakah adanya perkuliahan ekonomi mikro maupun makro membantu dalam pengelolaan uang?	77.4	22.6
11	Apakah orang tua Anda selalu memberikan contoh dalam kegiatan ekonomi?	93.5	6.5

12	Apakah Anda cenderung membeli barang berdasarkan keinginan semata?	41.9	58.1
Rata-rata Literasi Ekonomi		65.5%	34.4%
13	Apakah Anda biasa menabung?	77.4	22.6
14	Apakah Anda menargetkan dalam menabung?	45.2	54.8
15	Apakah Anda membuat perencanaan belanja	58.1	41.9
16	Apakah Anda membandingkan harga barang di setiap pembelian?	93.5	6.5
17	Apakah Anda pernah menyimpan uang dalam bentuk lain?	64.5	35.5
18	Apakah Anda menerapkan skala prioritas kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari?	87.1	12.9
19	Apakah Anda membiasakan menabung untuk kebutuhan yang mendadak?	77.4	22.6
20	Apakah Anda cenderung memilih pembelian barang yang penting di dahulukan bukan karena keinginan?	93.5	6.5
Rata-Rata Perilaku Menabung		74.6%	25.4%

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa rata-rata ekonomi keluarga sekitar 64,6% dan setelah dilakukan wawancara dimana rata-rata pendapatan orang tua sekitar Rp. 1.500.000,- sampai dengan Rp. 3.500.000,-, maka dapat dikategorikan ekonomi keluarga mahasiswa dalam tingkat sedang hingga tinggi. Rata-rata literasi ekonomi dalam tabel 1 yaitu 65,5% yang menjawab ya, sehingga diketahui bahwa tingkat literasi ekonomi mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 termasuk dalam kategori sedang, didukung dengan hasil wawancara bahwa mahasiswa telah menerima pembelajaran ekonomi makro dan mikro yang mendukung dalam prinsip kehati-hatian dalam menggunakan uang saku dari orang tua sehingga bisa menabung. Ekonomi keluarga dan literasi ekonomi mempengaruhi perilaku menabung dilihat dari hasil observasi yaitu 74,4% dengan hasil prosentase ekonomi keluarga dan literasi ekonomi. Maka dapat disimpulkan perilaku menabung mahasiswa sangat baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sirine dan Utami (2016), bahwa semakin baik melek finansial mahasiswa akan semakin baik pula perilaku menabung dan semakin baik sosialiasai orang tua dalam menabung, maka semakin baik pua perilaku menabung mahasiswa.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya menggunakan observasi melainkan dengan wawancara bebas untuk mengetahui lebih mendalam mengenai variabel ekonomi keluarga dan literasi ekonomi terhadap perilaku menabung. Dari hasil wawancara mengenai ekonomi keluarga seluruh informan telah mendapatkan uang saku yang didapat dari orang tua, kekayaan seperti laptop dan sepeda motor untuk fasilitas mahasiswa dan pekerjaan orang tua yang stabil serta ada mahasiswa yang bekerja sendiri. Selain itu, mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 di STKIP PGRI Lumajang termasuk mahasiswa yang bisa mengelola keuangannya dengan baik dalam pengelolaan kebutuhan hidup dan menggunakan fasilitas dengan baik yang telah disediakan oleh orang tua sehingga bisa menabung. Seperti yang telah diungkapkan oleh Oktafiani dan Haryono (2019) bahwa “ pendapatan orang tua mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa. jumlah uang saku tiap mahasiswa memiliki kuantitas yang berbeda-beda, ditinjau dari segi banyak uang saku yang diberikan oleh orang tua kepada mahasiswa.

Sedangkan hasil wawancara untuk variabel literasi ekonomi, dimana mahasiswa di harapkan sebagai seseorang yang mampu membuat keputusan cerdas karena telah mendapatkan pengetahuan yang mumpuni. Hal inilah yang menjadi acuan peneliti untuk mengetahui bagaimana literasi ekonomi mahasiswa. Selain itu, mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 telah menerima perkuliahan pengantar ekonomi makro dan mikro dalam pengantar ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya mahasiswa sudah cukup mampu untuk membuat keputusan ekonomi yang

tepat dan cerdas dalam menyikapi trend global saat ini. Bahkan dalam pembelian barang pun mahasiswa membeli barang berdasarkan kebutuhan yang sangat di perlukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Melina dan Wulandari (2018) "Economic literacy yang direfleksikan pada perilaku ekonomi mahasiswa dalam perspektif ilmu ekonomi termasuk perilaku ekonomi dalam kegiatan utamanya adalah melakukan tindakan konsumsi. Pada prinsipnya seseorang konsumen dalam melakukan tindakan konsumsi selalu bersikap rasional. Hal ini dikarenakan asumsi klasik bahwa manusia adalah *homo economicus*, artinya manusia sebagai makhluk ekonomi yang rasional.

Baik ekonomi keluarga dan literasi ekonomi mendukung dalam penerapan pembiasaan perilaku menabung mahasiswa. Perilaku menabung merupakan kesadaran setiap individu terhadap keuangan. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara dengan beberapa indikator yang mencakup pembiasaan perilaku menabung mahasiswa, diantaranya menabung secara periodik, mengontrol pengeluaran, membandingkan harga sebelum pembelian, memiliki uang cadangan, berhemat, menabung terlebih dahulu untuk rencana di masa yang akan datang dan membeli barang yang dibutuhkan saja. Semua indikator tersebut, mencakup pembiasaan perilaku menabung mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 di STKIP PGRI Lumajang. Menurut Wulandari dan Susanti (2019) "responden yang memiliki uang saku tinggi memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengalokasikan dana uangnya untuk kegiatan menabung. Hal ini bukan berarti, mahasiswa dengan uang saku rendah tidak bisa menabung, akan tetapi mahasiswa cenderung berhemat yang akan menyisakan uang untuk menabung.

Menurut Oktafiani dan Haryono (2019), Ekonomi keluarga dan literasi ekonomi sangat berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016, menyatakan bahwa mahasiswa melakukan kebiasaan menabung dikarenakan untuk jaga-jaga kebutuhan di masa mendatang dan kebutuhan yang tidak terduga. Dari hasil observasi, Mahasiswa dengan pemahaman ekonomi di perkuliahan seperti ekonomi mikro maupun makro sangat mendukung dalam pembiasaan perilaku menabung. Ketika mahasiswa memiliki pengetahuan tentunya mahasiswa tidak akan membuat keputusan yang salah dalam pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ekonomi keluarga, seperti yang diungkapkan oleh Oktafiani dan Haryono (2019) "besar kecilnya tabungan akan dipengaruhi secara positif oleh besar kecilnya pendapatan (uang saku) mahasiswa. Semakin tinggi jumlah uang saku mahasiswa maka akan memenuhi kebutuhan mahasiswa yang beragam serta mampu menyisihkan uangnya untuk di tabung".

Namun apabila pemahaman ilmu ekonomi tersebut tidak diterapkan maka literasi ekonomi tidak akan berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga dan literasi ekonomi memiliki pengaruh sendiri dengan perilaku menabung. Jika ekonomi keluarga berdasarkan tingkat uang saku, sedangkan literasi ekonomi berdasarkan pendidikan atau pengetahuan mahasiswa dalam mengalokasikan konsumsinya ke arah yang rasional.

Kesimpulan

Ekonomi keluarga mahasiswa dan literasi ekonomi sangat mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa. Ekonomi keluarga dapat dilihat dari tiga indikator yaitu pendapatan (uang saku), kekayaan, dan pekerjaan orang tua. Dari ketiga indikator tersebut, mahasiswa STKIP pendidikan ekonomi angkatan 2016 sepenuhnya di dukung oleh orang tua. Dalam literasi ekonomi, rata-rata mahasiswa menerapkan literasi ekonomi. Selain itu, mahasiswa yang telah dibekali dengan ilmu di perkuliahan berupa makro dan mikro menjadikan mahasiswa sangat baik dalam menerapkan literasi ekonomi. Kaitan ekonomi keluarga dan literasi ekonomi sangat berpengaruh dikarenakan dari keadaan ekonomi keluarga dan literasi ekonomi yang dimiliki mahasiswa menjadikan perilaku menabung mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 STKIP PGRI Lumajang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwafi Ridho Subarkah. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa PENDIDIKAN EKONOMI Angkatan 2015-2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar). 2018;151(2):10-7.
- Amilia S, Bulan TPL, Rizal M. Pengaruh melek finansial, sosialisasi orang tua, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa bidik misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. J Samudra Ekon. 2018;2(2):97-107.
- Aziz I. Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup, dan Perilaku Menabung terhadap Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa (Studi Pada: Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya). J Ilm Mhs FEB UB. 2019;8:1-16.
- Kusniawati M, Kurniawan RY. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas X Ips Di SMA Negeri 2 Tuban. J Pendidik Ekon. 2016;4(3):1-9.
- Nengsih W, Trisnawati F, Studi P, Ekonomi P, Pendidikan J, Pengetahun I, et al. The Influence Of Perception About Brand Image And Family Financial Ability On Student ' S Decision To Enroll Into Economic Education Major In Riau Ekonomi Keluarga Terhadap Keputusan Mahasiswa Kuliah Strata 1 Di Pendidikan Ekonomi. :1-13.
- Nikita DA, Hadi NU. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Rumah Tangga Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2017/2018. J Inov Pendidik Ekon. 2018;8(1):15.
- Nur Solihat A, Arnasik S. Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. OIKOS J Kaji Pendidik Ekon dan Ilmu Ekon. 2018;II(X).
- Nurjanah S. Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Self Control Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Param J Pendidik Univ Negeri Jakarta. 2019;31(2):124-33.
- Oktafiani LT, Haryono A. Pengaruh Literasi Ekonomi, Jumlah Uang Saku Dan Modernitas Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang. Pendidik Ekon. 2019;12(2):111-7.

- Rahyu A, Asriati N, Syahrudin H. Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas Xi Ips Sman 1 Segedong. *J Pendidik*. 2017;06(10):1–12.
- Risnawati, W SUM, Wardoyo C. Pengaruh pendidikan ekonomi keluarga, gaya hidup, modernitas individu, dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif siswa. *J Pendidik*. 2018;3(4):430–6.
- Rohman AA, Widjaja SUM. Analisis Perilaku Konsumtif Dan Perilaku Menabung Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2014. *J Pendidik Ekon [Internet]*. 2018;11(2):107–17. Available from: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/article/view/3195>
- Stevani S, Gumanti D. Analisis Tingkat Literasi Ekonomi Mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat. *J Inov Pendidik Ekon*. 2019;9(1):11.
- Sudarsana IK. implikasi Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa.
- Utami DS, Sirine H. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa. *J Ekon dan Bisnis*. 2016;19(1):27–52.
- Wulandari DA, Susanti. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *J Pendidik Akunt*. 2019;07(02):263–8.